

## Pelatihan Pembuatan Produk Ekonomis Balsam Gosok Bagi Petugas Keamanan yang Bertugas di Kampus UKWMS

Farida Lanawati Darsono\*<sup>1</sup>, Lisa Soegianto<sup>2</sup>, Diana<sup>3</sup>, Maria Anabella Jessica<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya  
\*e-mail: farida@ukwms.ac.id<sup>1</sup>, lisa-s@ukwms.ac.id<sup>2</sup>, diana\_tan@ukwms.ac.id<sup>3</sup>,  
marbel@ukwms.ac.id<sup>4</sup>

### Abstrak

*Tujuan pelatihan ini adalah memberikan bekal wawasan keilmuan kepada para peserta mulai dari pemahaman terkait definisi dan kegunaan serta fungsi masing-masing komponen penyusun dalam formula balsam gosok termasuk kemasannya. Pelatihan diharapkan para peserta (SATPAM) di lingkungan kampus UKWMS mampu membuat secara mandiri balsam gosok sebagai produk yang siap dipasarkan sebagai calon wirausaha. Pelatihan proses pembuatan dan pengemasan untuk sediaan balsam gosok dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 5 Nopember 2022 dan 3 Desember 2022. Metode pelaksanaan dengan memberikan penyuluhan di awal dan dilanjutkan dengan praktek secara langsung. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengembangan wawasan peserta mengenai proses pembuatan balsam gosok mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan nilai indikator pre dan post est yang melebihi target yaitu semua peserta berhasil membuat dan mengemas sediaan balsam gosok yang telah dibuatnya. Berdasarkan hasil kuisioner semua peserta yang hadir menyatakan pelatihan memberikan manfaat positif serta tertarik dan ingin untuk memulai memikirkan aspek wirausaha.*

**Kata Kunci:** Balsam Gosok, Pelatihan, Petugas Keamanan, Wiraswasta

### Abstract

*The aim of this training is to provide participants with scientific insights starting from an understanding regarding the definition and use, and function of each constituent component in the scrubbing balm formula including its packaging. The training is expected that the participants (security guards) in the UKWMS campus environment will be able to make rubbing balm independently as a product that is ready to be marketed as potential entrepreneurs. Training on the process of making and packaging for rubbing balm preparations was held on Saturday, November 5, 2022, and December 3, 2022. The method of implementation is by providing counseling at the beginning and continuing with direct practice. The results of this dedication show that the participants' understanding and development of insights regarding the process of making balsam rubs have increased. The pre-and post-test indicator values was shown to exceed the target, all participants succeeded in making and packing the balsam rub preparations they had made. Based on the results of the questionnaire, all participants who attended stated that the training provided positive benefits and were interested and wanted to start thinking about aspects of entrepreneurship.*

**Keywords:** Rubbing Balm, Training, Security Guards, Self-Employment

### PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk implementasi nyata dari tridharma perguruan tinggi dengan mendekati diri kepada masyarakat sehingga dapat mengenal, mengetahui dan merasakan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilandasi dengan sikap Peduli dan Komit (PEKA) mengabdikan keilmuan dan ketrampilan sebagai wujud nyata membantu membangun masyarakat melalui strategi pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan derajat kesejahteraan dan kesehatan. Disamping itu pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu sarana untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat,

yang bertujuan agar warga masyarakat mampu menjalani, menghadapi permasalahan di sekitar lingkungan kerja menjadi lebih baik ke depan pasca era pandemi covid-19 (Radix AP Jati *et al.*, 2022).

Sebagai mitra dalam program pengabdian masyarakat ini mengambil salah satu unsur dalam komunitas masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan para petugas keamanan (SATPAM) yang dalam kesehariannya telah banyak memberikan kontribusi keamanan dan kenyamanan di lingkungan kampus. Peningkatan kesehatan petugas keamanan dirasakan perlu mengingat dalam tugasnya berada di luar ruangan yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan berupa paparan angin dan kontaminasi udara. Disamping itu, pola makan dan istirahat yang memadai juga merupakan faktor penting karena mempengaruhi status kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu suatu kegiatan berupa penyuluhan atau praktek langsung dengan materi yang berkaitan dengan kesehatan mandiri. Gagasan yang dilaksanakan dalam upaya mencapai tujuan dan target tersebut melalui peningkatan wawasan dan kemampuan untuk menyiapkan suatu produk yang bermanfaat untuk kesehatan diri sendiri juga bermanfaat untuk dikembangkan sebagai salah satu bentuk wirausaha masa depan.

Salah satu kebutuhan dari pengabdian masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan upaya jeli melihat, menangkap peluang membuat suatu produk yang siap wirausaha (Radix AP Jati *et al.*, 2022). Pengabdian ini diawali dengan kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan peserta tentang komponen penyusun untuk produk balsam gosok dan dilanjutkan dengan kegiatan praktek pembuatan yang bertujuan untuk pembekalan wawasan terkait dengan prosedur pembuatan hingga kemasan dan inisiasi untuk tergerak mulai memikirkan aspek wirausaha. Balsam gosok merupakan suatu produk yang mirip dengan salep, bentuknya semi padat, mudah dioleskan dan mengandung bahan aktif, digunakan sebagai obat luar yang berfungsi untuk melindungi atau melembakan kulit dan menghilangkan rasa sakit atau nyeri (Seaman, 2013). Dalam pembuatan balsam gosok, perlu diperhatikan aspek hygiene dan sanitasi mulai pemilihan bahan baku, dan proses pembuatannya ((BPOM RI, 2018); (Rahardhita dan Pujiartio, 2021); (Kabale and Yadav, 2019). Selain itu, pemilihan jenis kemasan perlu dilakukan untuk menjaga kualitas balsam selama penyimpanan. Produk balsam gosok dipilih sebagai jenis usaha yang potensial karena merupakan suatu produk yang banyak dibutuhkan di masyarakat umum. Perkembangan masyarakat modern membutuhkan produk penghilang nyeri atau masuk angin serta mampu menghilangkan ketegangan di otot persendian yang siap praktis dan ekonomis. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan balsam gosok menjadi penting untuk diperkenalkan.

Mengingat setiap petugas keamanan memiliki masa kerja tertentu yang pada suatu saat akan memasuki masa pensiun. Sementara itu peningkatan aspek kualitas hidup tetap dibutuhkan dan berlangsung sekalipun telah memasuki masa pensiun (Batubara, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka sangatlah penting dan perlu untuk memberikan pengarahan dan pembekalan kepada para peserta terkait dengan tuntutan masa pensiun secara baik, yaitu faktor personal, sosial, dan finansial agar mampu memahami upaya-upaya peningkatan kualitas kehidupan yang mengarah ke pemahaman dan peningkatan keminatan terhadap wirausaha mandiri (Iskandarsyah and Setyowibowo, 2020). Dengan harapan mampu memberikan nilai lebih berupa motivasi untuk memulai pemikiran melakukan kegiatan wirausaha secara mandiri dalam rangka memasuki masa yang sudah bekerja lagi/pensiun.

Kegiatan pelatihan ini ditujukan untuk pengembangan wawasan dan keminatan peserta dalam proses pembuatan balsam gosok yang siap digunakan dalam wirausaha mandiri. Salah satu tujuan kegiatan pelatihan ini adalah memberikan

pelatihan kepada peserta tidak hanya dari tata cara atau proses pembuatan balsam gosok melainkan juga, wawasan keilmuan terkait dengan sediaan balsam gosok serta bagaimana memilih kualitas dan fungsi masing-masing bahan baku yang akan digunakan termasuk proses pengemasan (Allen, Loyd V. Ansel, 2014). Diharapkan dengan pelatihan yang diberikan, dari hulu ke hilir mampu membuat para peserta benar-benar siap untuk berwirausaha dan meningkatkan kesejahteraannya sehingga kualitas pelayanan berjalan secara maksimal (Novendra, and Winarni, 2021); (Ayuni dan Sati, 2018).

## 2. METODE

Proses kegiatan Pengabdian yang dilakukan haruslah sesuai dengan tahapan kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya (Desyanti *et al.*, 2021). Tahapan penyampaian program kerja pembuatan balsam gosok ke peserta dibutuhkan beberapa langkah untuk mencapainya. Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak, pihak institusi Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebagai *base camp* ketua pelaksana dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan balsam gosok dan pihak calon mitra (Petugas Keamanan-SATPAM). Kebutuhan mitra ditelaah dari observasi lapangan dan wawancara, yang mendukung ke peningkatan kesehatan mandiri dan kualitas hidup serta aspek kewirausahaan. Rangkaian kegiatan dilakukan secara bertahap dengan waktu pemberian yang diatur dan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi peserta. Adapun tahapan atau langkah yang dibutuhkan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Tahapan Penyiapan Kegiatan Pelatihan Pembuatan Balsam Gosok**

Tahapan	Kegiatan	Tujuan
1	Telaah Hasil Observasi Lapangan Dan Wawancara	Menjajagi dan Menggali Informasi Terkait Dengan Mitra
2	Melakukan Koordinasi Tim	Pencapaian Tujuan Kegiatan dan Kontribusi Masing-Masing Bagian Yang Terlibat
3	Penyiapan Tim Atau Narasumber	Pengaturan Jadwal Kegiatan Pada Hari H
4	Penyiapan Semua Keperluan Kegiatan	Penyiapan Materi, Kuisisioner, <i>Pre Dan Post Test</i> , Kebutuhan Bahan Untuk Praktek
5	Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Dan Pelatihan	Pencapaian Target Kegiatan
6	Kegiatan Diskusi	Memperoleh <i>Feedback</i> Keberlanjutan Program

Peserta kegiatan merupakan petugas keamanan yang bertugas di Kampus Kalijudan dan kampus Pakuwon City Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Jumlah peserta rata-rata dari kampus Kalijudan sebanyak 2 orang dan yang berasal dari kampus Pakuwon City sekitar 15 orang.

Sebagai target luaran dan indikator yang akan digunakan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan produk balsam gosok yang dijadwalkan berlangsung ditanggal 3 Desember 2022 dapat dilihat dari Tabel 2. Alat ukur yang digunakan sebagai acuan pencapaian target yaitu berupa : jumlah peserta yang hadir, *pre dan post test* serta indeks pemahaman peserta berdasarkan kuisisioner hasil kegiatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan balsam gosok” telah dilaksanakan pada Sabtu, **5 Nopember 2022 (Penyuluhan)** dan **3 Desember 2022 (Praktek)**. dan dihadiri peserta *petugas keamanan* yang bertugas di lingkungan Kampus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Secara lengkap prosentase kehadiran para peserta dapat dilihat di Gambar 2.



**Gambar 2. Diagram Batang yang Menunjukkan Kehadiran Peserta**

Berdasarkan data presensi kehadiran, hasil *pre* dan *post test* dan kuisisioner kegiatan serta keaktifan peserta dalam sesi diskusi, maka pencapaian target untuk kehadiran peserta pada sesi kegiatan penyuluhan sebesar 85 % dan pada sesi praktek hanya 55%. Berdasarkan data tersebut target kehadiran 100% belum terpenuhi disebabkan pada tanggal pelaksanaan kegiatan, universitas sedang berlangsung acara seminar yang membutuhkan petugas keamanan untuk bertugas jaga sehingga peserta menjadi berkurang. Indeks pemahaman peserta diperoleh skala 4,59 dan 4,79, dimana hasil ini melampaui target awal yang hanya di skala 4,00. Target pemahaman peserta baik pada saat penyuluhan (A1) dan praktek (A2) melalui *pre* dan *post test* semula target nilai yang ingin dicapai sekitar 75, tetapi capaian yang diperoleh masing-masing kegiatan berturut-turut 80 dan 75.

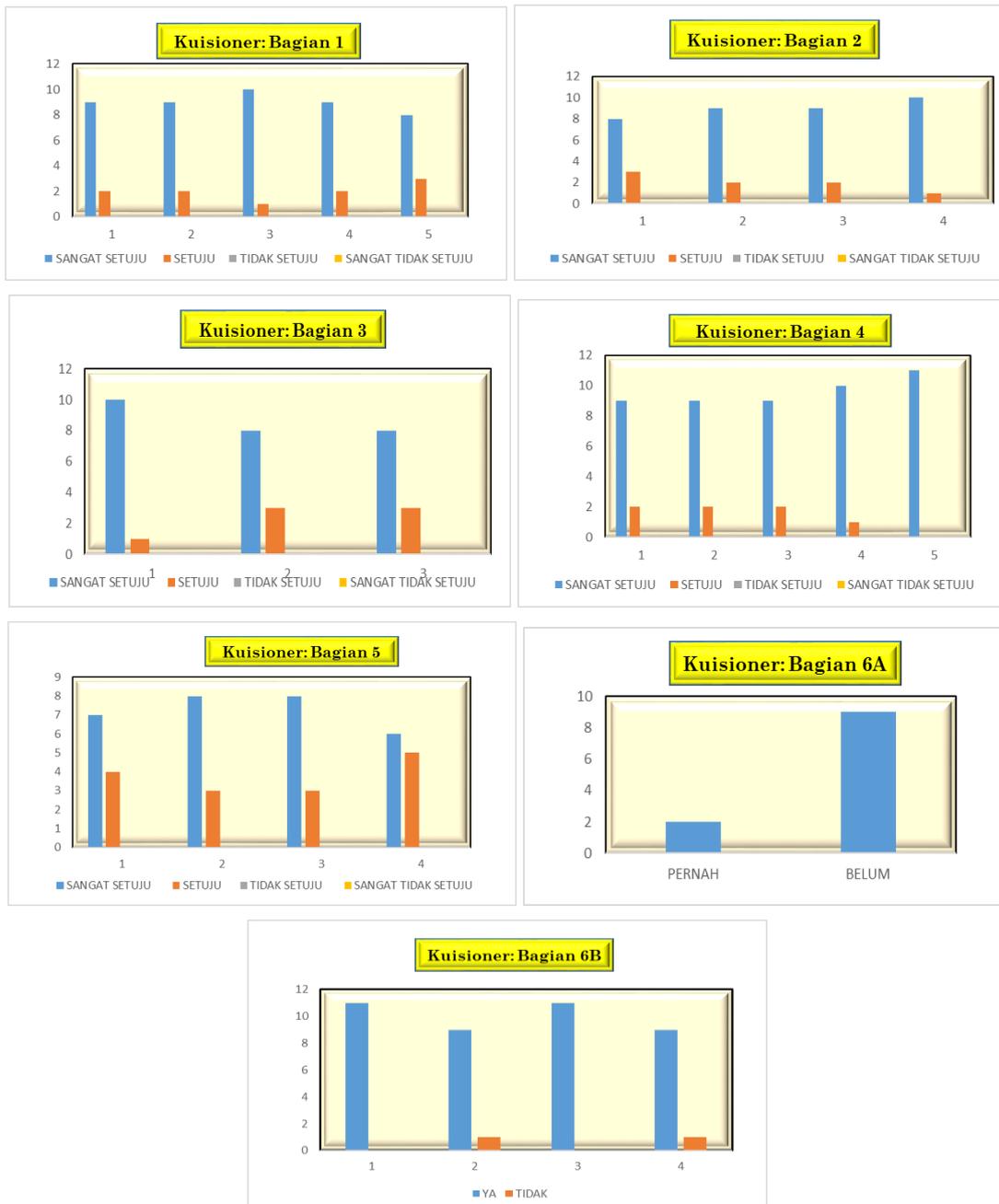
**Tabel 2. Luaran yang Berhasil Diperoleh (output)**

Akar Masalah	Jenis Kegiatan	Indikator Kegiatan	LUARAN	
			Target	Capaian
Peningkatan wawasan terkait dengan penyiapan sediaan oles untuk mengantisipasi masuk angin, nyeri dan pegal linu ((DepKes RI, 1989)	Penyuluhan Bahan Penyusun dan Kegunaan Sediaan Balsam Gosok (Kode : A1) (Balai Besar Pertanian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, 2006), (Rowe et al, 2009))	a. Jumlah Peserta (%)	100	82
		b. Indeks Pemahaman (Skala 1-5)	4	4,59
	c. <i>Pre</i> dan <i>Post Test</i>	75	80	
	Praktek Pembuatan Balsam Gosok (Kode : A2) ((Zein, 2005), (Triayana, 2019))		a. Jumlah Peserta (%)	100
b. Indeks Pemahaman (Skala 1-5)			4	4,79
c. <i>Pre</i> dan <i>Post Test</i>			75	80
d. Produk Balsam Gosok (botol)			25	25

Hal ini menunjukkan capaian melampaui target yang diharapkan, sehingga secara global terjadi peningkatan tingkat pemahaman peserta dibandingkan sebelum mendapatkan materi. Sebelum mendapatkan pemaparan materi nilai rata-rata

pemahaman peserta 68,57 (kode A1) dan 68,90 (kode A2) dan setelah pemaparan telah terjadi peningkatan menjadi 80 (kode A1) dan 75 (kode A2). Sebanyak 64,71 % (kode A1) dan 90,90% (kode A2) peserta mendapatkan poin diatas 75 dan sisanya mendapatkan poin di bawah 75.

Para peserta diminta untuk mengisi kuisisioner untuk mengetahui manfaat penyuluhan dan pelatihan. Hasil kuisisioner dapat dilihat pada Gambar 2.



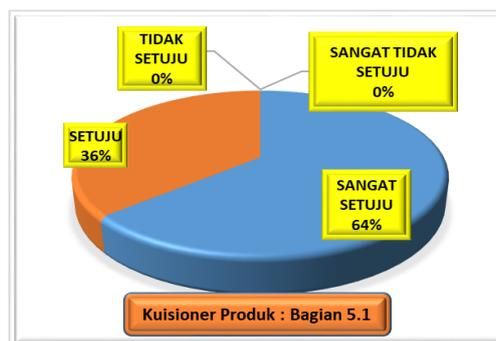
**Gambar 2. Grafik yang menunjukkan hasil evaluasi kepuasan peserta melalui kuisisioner dari aspek : Proses pelaksanaan kegiatan (1), Penyampaian materi (2), Manfaat yang dirasakan oleh peserta (3), Penyampaian materi (4), Penilaian produk (5), Pengalaman Mengikuti Pelatihan (6 A dan 6B)**

Dimana bagian pertanyaan kuisisioner terbagi menjadi 5 bagian yang meliputi : 1.

Proses pelaksanaan kegiatan, 2. Penyampaian materi, 3. Manfaat yang dirasakan oleh peserta, 4. Pemateri, 5. Penilaian produk, 6. Pengalaman Mengikuti Pelatihan. Kuisisioner ini diberikan setelah peserta mendengarkan paparan materi dan mengikuti praktek. Kuisisioner ini akan diolah dan dianalisis, sejauh mana pemahaman materi oleh peserta.

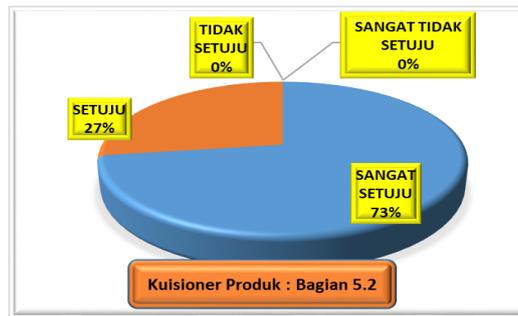
Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan melalui kuisisioner yang dibagikan (Gambar 2), maka secara keseluruhan menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan (kuisisioner bagian 1) baik dari aspek kapasitas dan tempat pelatihan, alokasi waktu dan konsumsi diperoleh  $\geq 65\%$  yang menyatakan sangat setuju. Hasil evaluasi yang terkait dengan penyampaian materi yang meliputi aspek kesesuaian tema dan topik pelatihan serta kemudahan untuk dipahami (kuisisioner bagian 2) diperoleh hasil  $\geq 85\%$  yang menyatakan sangat setuju/sudah sesuai. Manfaat yang dirasakan peserta mulai dari aspek kemudahan dipahami, topik pelatihan yang menunjang pekerjaan peserta serta keberhasilan dalam memberikan penyegaran pikiran dan semakin meningkatkan motivasi dalam melakukan pekerjaan (kuisisioner bagian 3) diperoleh prosentase  $\geq 78\%$ . Hasil kuisisioner yang terkait dengan pemateri / narasumber yang ditinjau dari aspek kemampuan penyampaian materi dengan kemampuan komunikasi secara lisan dengan peserta serta kejelasan suara / intonasi (kuisisioner bagian 4) diperoleh prosentase antara 78 – 85%. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan praktek pembuatan balsam gosok dapat di lihat pada bagian ke-5 yaitu penilaian produk. Bagian ini terdiri dari 4 pertanyaan, terkait dengan pemahaman penilaian kualitas produk yang meliputi : tampilan produk menarik dan punya nilai jual, produk memiliki peluang untuk dibuat / diproduksi oleh peserta secara mandiri, warna dan aroma dapat diterima dan sesuai, setelah pengolesan rasa hangatnya yang dirasakan : sudah sesuai / kurang panas.

Indikator terkait dengan proses kualitas produk balsam gosok diukur melalui 4 pertanyaan. Pertanyaan 1 mengenai tampilan produk menarik dan mempunyai nilai jual. Hasil pertanyaan ini menunjukkan bahwa 64% peserta sangat setuju bahwa peserta menerima tampilan akhir produk baik dari segi aroma, warna dan rasa yang sudah sesuai dan memenuhi selera pada umumnya, sedangkan 36% lainnya menyatakan bahwa peserta setuju. Tidak ada peserta yang menyatakan tidak setuju ataupun sangat tidak setuju. Hasil secara diagram disajikan di Gambar 4.



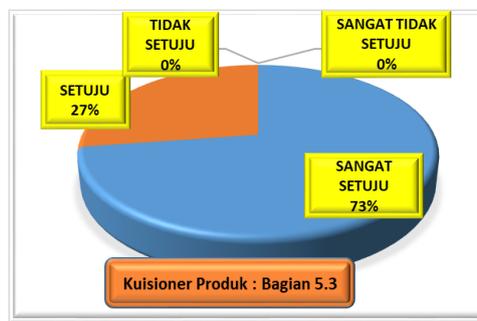
**Gambar 4. Tampilan Produk Menarik dan Punya Nilai Jual**

Pertanyaan kedua dilanjutkan dengan pemahaman awal bahwa produk tersebut memiliki peluang untuk diproduksi dan dikembangkan lebih lanjut. Sebanyak 73% peserta sangat setuju bahwa peserta memahami bahwa formula balsam gosok dapat dipraktekkan dan memiliki tingkat kemudahan dengan peralatan dan kemasan yang sangat sederhana sehingga menjadi lebih murah. Hanya 27% lainnya menyatakan bahwa peserta setuju. Data yang selengkapny dapat dilihat pada Gambar 5.



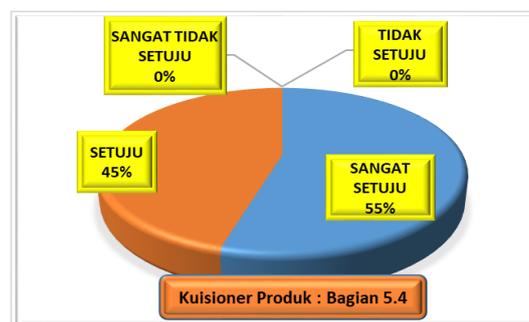
**Gambar 5. Produk Memiliki Peluang untuk Dibuat / Diproduksi**

Pertanyaan ketiga berupa pemahaman terkait kualitas produk tersebut dari aspek warna dan aroma apakah dapat diterima dan sesuai. Sebanyak 73 % peserta sangat setuju terhadap warna dan aroma. Hanya sekitar 27% yang menyatakan setuju dan tidak ada peserta yang tidak setuju. Data selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6. Warna Dan Aroma Dapat Diterima Dan Sesuai Untuk Rasa Pedasnya**

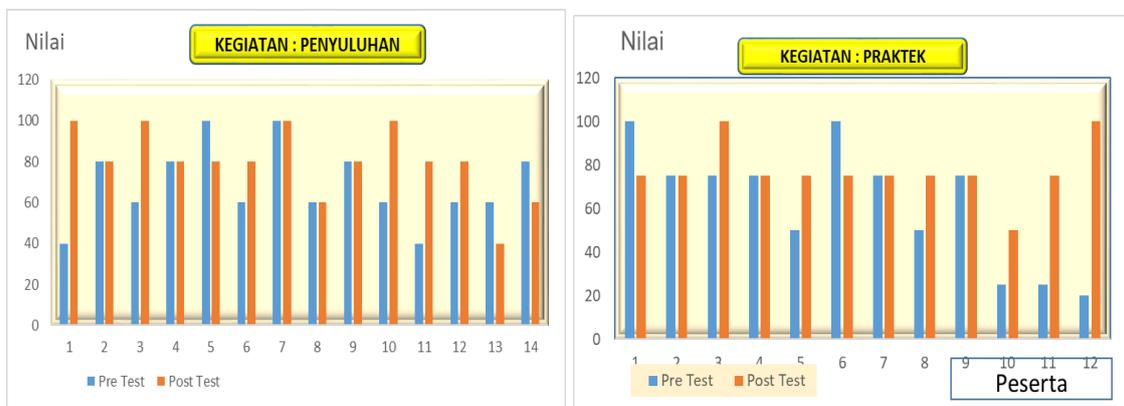
Pertanyaan keempat berupa pemahaman terkait kualitas produk tersebut dari aspek setelah pengolesan rasa hangatnya yang dirasakan : sudah sesuai / kurang panas. Sebanyak 55% peserta sangat setuju terhadap konsistensi yang dihasilkan, dan sekitar 45% yang menyatakan setuju. Data selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 7.



**Gambar 7. Tingkat Kekentalan Produk**

Tingkat pemahaman untuk analisa akar masalah dan perumusan rencana tindak lanjut dilaksanakan dengan menggunakan metode *test* (*pre* dan *post*). Berdasarkan dari rekapitulasi data didapatkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pemahaman peserta mengenai materi proses pembuatan balsam gosok tersebut. Target pemahaman peserta melalui kegiatan *pre* dan *post test* telah mencapai target awal yaitu 80. Dengan demikian secara global terjadi peningkatan tingkat

pemahaman peserta dibandingkan sebelum mendapatkan materi. Sebelum mendapatkan pemaparan materi nilai rata-rata pemahaman peserta dari 68,90 dan pencapaian telah terjadi peningkatan menjadi 80 setelah pemaparan materi. Sebanyak 75 % peserta mendapatkan poin diatas 80 dan sisanya mendapatkan poin di bawah 80 (Gambar 8).



**Gambar 8. Diagram yang Menunjukkan Tingkat Pemahaman Pre dan Post Test Pemaparan Materi**

Evaluasi terkait tingkat kepuasan peserta juga dilaksanakan untuk menilai keberhasilan acara. Terdapat lima domain evaluasi tingkat kepuasan, antara lain: kepuasan terhadap proses pelaksanaan kegiatan, penyampaian materi, manfaat yang dirasakan oleh peserta dan pemateri, dan pengalaman mengikuti pelatihan. Hasil rekapitulasi dari ke-lima domain tersebut menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan jalannya penyuluhan. Mayoritas dari peserta sangat setuju bahwa: lokasi, sarana prasarana, alat bantu, dan alokasi waktu sudah sangat memadai. Materi yang disampaikan juga dianggap sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sangat menunjang untuk peningkatan kualitas hidup. Kemampuan materi dalam menyampaikan penjelasan dirasa sudah baik dan kompeten dalam menjawab segala pertanyaan yang diajukan. Hasil tingkat kepuasan peserta yang berhasil dicapai berturut-turut untuk sesi kegiatan penyuluhan dan praktek yaitu skala 4,59 dan 4,79. Hasil pencapaian ini melampaui target semula yaitu skala 4. Gambar 9 merupakan kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan di lingkungan kampus.



**Gambar 9. Foto Kegiatan Pelatihan Pembuatan Balsam Gosok Bagi Petugas Keamanan yang Bertugas di Lingkungan Kampus UKWMS Kampus Pakuwon City**

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan telah berhasil dengan baik, peserta dari para petugas keamanan (SATPAM) yang bertugas di lingkungan Unika Widya Mandala Surabaya sebagai khalayak sasaran sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Hasil pemahaman dan pengembangan wawasan terkait dengan proses pembuatan balsam gosok berdasarkan indikator perolehan nilai *pre* dan *post test* memberikan hasil peningkatan yang telah memenuhi target semula. Menindaklanjuti antusiasme peserta pelatihan pembuatan balsam gosok, maka ke depan akan dilakukan pendampingan untuk memproses pendaftaran ijin produksi dan proses pemasarannya.

#### Ucapan Terima Kasih

Bersama ini dismapaikan ucapan terima kasih kepada para Pimpinan : Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, LPPM-UKWMS, Fakultas Farmasi dan yang telah memfasilitasi serta Koordinator dan seluruh Petugas Keamanan (SATPAM) di lingkungan kampus UKWMS di Pakuwon City dan Kalijudan yang telah berkenan mengikuti kegiatan abdimas ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Loyd V. Ansel, H.C. (2014) *Ansels pharmaceutical dosage forms*. Balai Besar Pertanian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (2006) 'Cara Mudah Membuat Balsam Obat Gosok', *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 28(6), pp. 10–13.
- Batubara, J. (2020) 'Juliana Batubara et al, 2020, Meaningfulness of Life Pensioner Civil State Employees in Bengkulu City.pdf'.
- BPOM RI (2018) 'Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Cara Pembuatan Obat yang Baik', *Bpom*, pp. 70–73.
- DepKes RI, 1989 (1989) 'Materia Medika Indonesia (IV)', p. Jilid 1.
- Desyanti, D. *et al.* (2021) 'Pelatihan Penggunaan Aplikasi Data Bahan Kimia Pada Smk Taruna Persada Dumai (Jurusan Laboratorium Kimia Smk Taruna Persada)', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 26–33. Available at: <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i1.170>.
- Iskandarsyah, A. and Setyowibowo, H. (2020) 'Sikap terhadap Pensiun, Perencanaan Pensiun, dan Kualitas Hidup pada Karyawan dalam Masa Persiapan Pensiun', *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(1), p. 23. Available at: <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i1.25106>.
- Kabale, Y. and (2019) 'Preparation and evaluation of polyherbal facial scrub', *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 9(2), pp. 61–63. Available at: <https://doi.org/10.22270/jddt.v9i2.2380>.
- Mardhiyah dan Ningsih, 2021 (2021) 'MASA SIMPAN ANEKA SAMBAL DARI BAHAN NABATI MENGGUNAKAN METODE ACCELERATED SHELF LIFE TESTING : KAJIAN LITERATUR', *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 15(2).
- Novendra, Dan, P. and Winarni (2021) 'Literature review: Dukungan sosial menghadapi masa pensiun', *Journal of Health Research Science*, 1(1), pp. 42–52. Available at: <https://doi.org/10.34305/jhrs.v1i1.298>.
- Radix AP Jati, I. *et al.* (2022) 'Pelatihan Produksi Yogurt untuk Petani Susu "Gubug Lazaris", Desa Sambirejo, Kediri, Jawa Timur', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.250>.

- Radix Astadi Pranoto Jati, I. *et al.* (2022) 'Pelatihan Pembuatan Produk Sambal Kemasan Siap Wirausaha bagi Tenaga Kerja Cleaning Service', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 172–180. Available at: <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i2.374>.
- Rahardhita dan Pujiartio (2021) 'Dalam pengolahannya, balsem dapat dibuat dengan menambahkan minyak atsiti untuk meningkatkan efek kesehatannya, seperti minyak kayu putih.'
- Rowe et al (2009) 'Poloxamer : Handbook of Pharmaceutical Excipients, Sixth Edition', *Handbook of Pharmaceutical Excipients, Sixth edition*, pp. 110–113.
- Sati, A. dan (2018) 'Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang', *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam-UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO*, 2(7), pp. 38–42.
- Seaman, D.R. (2013) 'Weight gain as a consequence of living a modern lifestyle: A discussion of barriers to effective weight control and how to overcome them', *Journal of Chiropractic Humanities*, 20(1), pp. 27–35. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.echu.2013.08.001>.
- Triayana, O. (2019) 'Formulasi dan Evaluasi Fisik Sediaan Balsem Dari Minyak Atsiri Jahe Putih (*Zingiber officinale*)', *Jurnal Farmasi*, p. 16.
- Zein, U. (2005) 'Pemanfaatan Tumbuhan Obat dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan', *Univ Sumatra Utara, Medan*, (23), pp. 1–7.